



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9881-9889

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Nailul Husna<sup>1✉</sup>, Bayhakki<sup>2</sup> Erwin<sup>3</sup>

Prodi keperawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

Email : [nailul.husna0455@student.unri.ac.id](mailto:nailul.husna0455@student.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pasien gagal ginjal kronis sering mengalami masalah psikologis yang mempengaruhi perawatan hemodialisis. Lingkungan sosial dapat membantu pasien mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara hubungan sosial dan medis pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan data cross-sectional. Sampel penelitian ini terdiri dari 101 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Dua jenis analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan chi-square. Hasil analisis univariat dari 101 responden menunjukkan bahwa 67 orang (66,3%) dan 46 orang (45,5%) memiliki hubungan sosial yang baik. Hasil analisis bivariat, yaitu p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , menunjukkan bahwa hubungan sosial memiliki ikatan yang kuat dengan resiliensi pasien.

Kata Kunci: *Dukungan sosial, resiliensi, hemodialisis*

### Abstract

Chronic renal failure patients often experience psychological problems that affect hemodialysis therapy. The existence of social support can encourage patients to rise from the difficulties experienced. The purpose of this study is to understand the relationship between the social and medical relationships of patients who are undergoing hemodialysis at RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. This study employs a deskriptif korelasi with cross-sectional data. The study's sample consists of 101 respondents who were selected using the purposive sampling technique based on specific criteria. The two types of analysis that are used are univariate analysis and bivariate analysis using chi-square. The results of the univariate analysis of 101 respondents indicate that 67 people (66.3%) and 46 people (45.5%) have good social relationships. The results of the bivariate analysis, which are p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , indicate that social relationships have strong bonds with regard to the patients' resiliensi.

Keyword: *Social support, Resilience, hemodialysis*

## PENDAHULUAN

Prevalensi PGK di seluruh dunia dan di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Jumlah pasien yang memerlukan hemodialisis karena gagal ginjal kronis telah meningkat. Menurut informasi yang dikumpulkan dari Laporan Tahunan United States Renal Data System (USRDS), 83,8% pasien memulai perawatan hemodialisis pada tahun 2021 (System, 2022). Berdasarkan data Riskesdas (2018), Penyakit Ginjal Kronis (PGK) di Indonesia, yang didiagnosis oleh dokter pada penduduk berusia  $\geq 15$  tahun, adalah sekitar 0,2% atau sekitar 499.800 orang pada tahun 2013. Di tahun 2018 populasi mencapai 132.142, sementara pada tahun 2019, angkanya sekitar 499 pasien per satu juta penduduk (Wiyahya et al., 2022). Masing-masing sebesar 36% dan 29%, hipertensi dan nefropati diabetik merupakan penyebab utama penyakit ginjal kronik, dengan 17.258 kasus yang dilaporkan di Provinsi Riau (Ramadhani, 2022). Data yang diperoleh dari unit hemodialisis Rumah Sakit Arifin Achmad di provinsi Riau menunjukkan bahwa 1.501 pasien dengan penyakit ginjal kronis (PGK) menerima hemodialisis pada tahun 2021, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 1.703 pasien pada tahun 2023.

Perawatan hemodialisis tidak menyembuhkan pasien dengan kondisi gagal ginjal tetapi dapat berlanjut. Perawatan hemodialisis dilakukan secara terus menerus sepanjang hidup, yang menyebabkan pasien mengalami kesulitan (Naryati et al., 2023). Meskipun pasien menjalani hemodialisis, mereka akan tetap merasa kesal karena mereka menghadapi banyak masalah dan masalah dalam aktivitas fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi (Djaini, 2023). Perawatan membutuhkan waktu, sehingga pasien yang menjalani hemodialisis harus memiliki kemampuan untuk mengatasi situasi tersebut (Saputra & Wiryansyah, 2023)

Diperlukan Resiliensi agar kondisi pasien dapat stabil dan mereka dapat, dalam waktu yang cukup lama bagi pasien untuk pulih dan menyesuaikan diri dengan penyakit yang dideritanya (Harya & Supradewi, 2020). Resiliensi adalah cara untuk beradaptasi dengan situasi yang tidak menyenangkan, seperti masalah atau situasi stres lainnya. adaptasi memungkinkan orang untuk mendapatkan kembali kesehatan mereka dan menjalani kehidupan yang lebih baik (Yuhanita & Indiaty, 2021). Resiliensi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk merespons masalah secara efektif, mengatasi kesulitan, dan memiliki lebih banyak harapan dalam situasi yang sulit (Ardan & Hanurawan, 2022).

Resiliensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti efikasi diri, kecerdasan emosi, harga diri, kebersyukuran, optimis, spiritualitas, dan dukungan sosial (Nashori & Saputro, 2021). Selain itu, pasien yang menerima perawatan dialisis seumur hidup memiliki kesulitan dalam aktivitas sehari-hari. Ketika mengalami kesulitan, maka seseorang akan berusaha mencarinya Dukungan dari orang sekitar (Sembiring & Gannika, 2022). Pasien hemodialisis

menderita masalah seperti penurunan kualitas komunikasi dengan keluarga dan teman karena kondisi penyakit kronis, yang menunjukkan perlunya lebih banyak dukungan sosial pada pasien (Hassani et al., 2022). Dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan resiliensi, berdasarkan komponen-komponen resiliensi seperti harapan, coping stress, efikasi diri, kecerdasan emosi, optimisme, gaya pengasuhan, dan dukungan sosial (Nashori & Saputro, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi tujuh orang pasien di RSUD Arifin Achmad pada tanggal 12-15 Februari 2024, didapatkan hasil bahwa terdapat berbagai macam pengalaman dan persepsi pasien dalam menjalani pengobatan. Dari tujuh orang yang diwawancarai, empat orang di antaranya mengatakan bahwa teman dan keluarga mereka selalu memberikan dukungan dalam bentuk percakapan, pendampingan, dan berbagi informasi, seperti tetap makan dan minum yang cukup, serta memberikan semangat untuk mengikuti hemodialisis. Setiap subjek juga mengakui bahwa ada perbedaan saat pertama kali menjalani dialisis dan sekarang. Mereka merasa tidak nyaman saat menjalani terapi, namun sekarang sudah normal dan tidak ada masalah. Menurut lima dari tujuh responden, anggota keluarga (adik, istri, dan suami) selalu mendukung mereka saat menjalani hemodialisis, sedangkan satu orang lainnya hanya mendukung saat kondisi kesehatannya kurang baik namun saat ini sudah stabil. 1 pasien mengatakan bahwa dia tidak pergi bersama keluarganya karena dia sudah terbiasa melakukan terapi sendirian. Sehingga terbentuk resiliensi dengan adanya dukungan sosial, dimana mereka mendapatkan support, bantuan, dan mendapat pujian.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan studi *cross-sectional* untuk menggambarkan korelasi. Populasi penelitian ini terdiri dari 135 pasien yang sedang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus Slovin, terdapat sekitar 101 responden. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor 1145/UN19.5.1.8/KEPK.FKp/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama menjalani HD

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	58	57,4
Perempuan	43	42,6
Usia		
17-25 Tahun	8	7,9
26-35 Tahun	11	10,9
36-45 Tahun	21	20,8
46-55 Tahun	34	33,7
56-65 Tahun	18	17,8
> 65 Tahun	9	8,9
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	1	1,1
SD	10	9,9
SMP	29	28,7
SMA	41	40,6
Perguruan tinggi	20	19,8
Lama Menjalani HD		
6-12 bulan	23	22,8
13-24 bln (1-2 tahun)	28	27,7
> 24 bln (2 Tahun)	50	49,5
Total	101	100

Berdasarkan temuan penelitian berdasarkan jenis kelamin dan pengaruh hormon. Perkembangan glomerulosklerosis berkaitan erat dengan aktivasi kematian podosit yang disebabkan oleh hormon testosteron (Oktaviana, 2022). Menurut data, 34 (33,7%) responden berusia antara 46 dan 55 tahun. Penelitian ini mendukung penelitian Noviani dkk. (2023), yang menemukan bahwa sebanyak 20 orang (35,4%) berusia antara 46 dan 55 tahun. Sel-sel tubuh seseorang memburuk seiring bertambahnya usia. Ketidakmampuan ginjal untuk memproduksi nefron baru akan mengakibatkan penurunan

jumlah nefron seiring bertambahnya usia (Nasution et al., 2020). menurut penelitian Nurchayati et al., (2024) dari tahun 2024, Secara khusus, orang yang berusia 41 hingga 50 tahun menjadi lebih banyak, yang menyebabkan mereka menjalankan fungsi ginjal lebih sering.

Dilihat dari tingkat pendidikan diketahui bahwa 41 responden (40,6%) berpendidikan SMA. Temuan penelitian ini didukung oleh Suciana et al (2020), yang menunjukkan bahwa 22 responden (30,6%) berpendidikan SMA. Pasien hemodialisis dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas, sehingga memungkinkan mereka untuk mengontrol diri ketika dihadapkan pada masalah yang sedang dihadapi dan membantu mereka dalam mengutarakan pendapat (Ramadhani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan mayoritas pasien hemodialisis telah menjalani terapi hemodialisis lebih dari 24 bulan sebanyak 50 responden (49,5%). Sejalan dengan penelitian oleh Kornelius (2024) menyatakan bahwa 51 orang (41 %) responden menjalani hemodialisis >24 bulan. Penelitian Kusuma et al., (2023) yang menyatakan bahwa pasien HD lebih dari 12 bulan telah beradaptasi. Setelah satu tahun menjalani HD, pasien biasanya ditandai dengan komplikasi dan keterbatasan. Faktor-faktor yang diperlukan untuk membantu setiap pasien beradaptasi berbeda, dan semakin banyak waktu berlalu, semakin baik hemodialisis pasien.

Tabel 2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan dukungan sosial dan resiliensi

No	Dukungan Sosial	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	67	66,3
2	Tidak baik	34	33,7
	Resiliensi		
1	Tinggi	19	18,8
2	Sedang	46	45,5
3	Rendah	21	20,8
	Sangat rendah	15	14,9
Total		101	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas dukungan sosial pasien hemodialisis baik sebanyak 67 responden (66,3%). Sejalan dengan penelitian (Suriati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan sosial yang mendukung sebanyak 36 responden (41,6%). Dukungan sosial didapatkan dari sesama pasien dengan memberikan perhatian, motivasi sehingga individu merasa di dukung saat sedang

mengalami suatu masalah (Ardan & Hanurawan, 2022). Mayoritas responden termasuk dalam kategori ketahanan sedang, menurut temuan penelitian ini. berjumlah 46 orang (45,5%). Penelitian ini didukung oleh penelitian Pane (2020) yang menunjukkan bahwa 44 responden (70%) memiliki tingkat resiliensi sedang, yang menunjukkan bahwa mereka cukup mampu menjalani hemodialisis.

Tabel 3 Hubungan dukungan sosial dan resiliensi dengan pasien HD

Dukungan Sosial	Resiliensi								Total		P-Value (Chi-square)
	Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	19	28,4	44	65,7	4	6,0	0	0	67	66,3	0.000
Tidak baik	0	0	2	5,9	17	50,0	15	44,1	34	33,7	
Total	19	18,8	46	45,5	21	20,8	15	14,9	101	100	

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adanya hubungan sosial dengan resiliensi pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad ditunjukkan dengan uji statistik chi square yang didasarkan pada nilai p value minimal 0,0000 atau kurang dari 0,05. Penelitian Windarti et al. (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (72,4%) memiliki hubungan sosial yang baik. Untuk meningkatkan tingkat resiliensi pasien yang sedang menjalani hemodialisis, lingkungan sosial menjadi hal yang krusial (Harya & Supradewi, 2020). Hubungan sosial yang baik meliputi kebutuhan akan bantuan pada saat dibutuhkan, sebagai tempat berkumpul suka dan duka, serta menjadi sumber kenyamanan dan kepedulian terhadap perasaan mereka (Aplizuddin et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian Pradnyaswari dan Rustika, (2020), yang menyatakan bahwa mayoritas pasien yang menjalani hemodialisis memiliki tingkat resiliensi yang tergolong sedang, dengan persentase 63,9%. Peran resilien dan pasien yang menjalani hemodialisis dapat menghadapi permasalahan yang terjadidalam niat dan ekonomi, serta menghilangkan rasa malas, sehingga dapat berpeluang untuk berhasil dalam menjalani hemodialisis (Tresnawati et al., 2023). Resiliensi yang rendah akan menyoroti tantangan selama menjalani hemodialisis, yang meliputi aktivitas sehari-hari yang dipengaruhi oleh rasa tidak enak badan, sedih, koping yang jelek, dan kontrol emosi yang jelek (Djaini, 2023). Hal ini dikemukakan oleh Siregar (2018), yang menyatakan bahwa lingkungan yang

disediakan oleh keluarga penting bagi pasien dalam rangka meningkatkan resiliensinya.

Peneliti menyimpulkan bahwa resiliensi pasien dan dukungan sosial berkorelasi secara signifikan. Pasien cenderung lebih antusias dan optimis selama terapi ketika ada dukungan sosial yang memadai. Proses penyembuhan pun dapat menjadi lebih cepat. Semakin banyak dukungan sosial yang diterima penderita, semakin tangguh mereka.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Acmad memiliki hubungan dukungan sosial dengan resiliensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden 67 orang (66,3%) memiliki hubungan sosial yang baik, dan mayoritas responden 46 orang (45,5%) termasuk dalam kategori hubungan sosial sedang. Dalam menghadapi kondisi mereka, mereka yang memiliki lingkungan sosial yang stabil dan positif memiliki emosi yang stabil. Orang yang memiliki lingkungan sosial yang tidak memuaskan memiliki pikiran negatif tentang diri mereka sendiri dan tidak terlalu termotivasi untuk merawat diri mereka sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aplizuddin, A. F. H., Harmayetty, H., & Ulfiana, E. (2020). Relationship Social Support and Resilience With Stress Levels of Family Caregivers Hemodialysis Patients Surabaya. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 9(2), 56. <https://doi.org/10.20473/cmsnj.v9i2.23350>
- Ardan, S., & Hanurawan, F. (2022). The Relationship Between Peer Social Support and Resilience in State University of Malang Students Affected by Distance Learning. *KnE Social Sciences, ICoPsy*, 137–146. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i18.12383>
- Djaini, G. (2023). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Resiliensi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Toto Kabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, 1(2), 127–135.
- Harya, D., & Supradewi, R. (2020). Peran Tawakal dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisis. *Jurnal Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 468, 1356. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/15888%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/15888/1/Cover.pdf>
- Hassani, F., Zarea, K., & Chan, S. W. (2022). Effect of Perceived Social Support , Spiritual Well-being , Health Literacy , and Resilience on Quality of Life in Patients Undergoing Hemodialysis : A Structural Equation Model. *Jundishapur Journal of Chronic Disease*

- Care, 11(2). <https://doi.org/10.5812/jjcdc.123080>.Research
- Kornelius, A. (2024). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD DR .H Jusuf SK. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(2), 240–251.
- Kusuma, A., Ikhtiarini, E., & Fitria, Y. (2023). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi Penyintas COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates Jember. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 19(1).
- Naryati, Aisyah, Widakdo, G., Nuraenah, Handayani, R., Waluyo, I. K., Mahmudah, A., & Adelia, A. (2023). *Peningkatan kemampuan adekuasi perawat ruang hemodialisa*.
- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). *Psikologi Resiliensi* (Issue April). Yogyakarta: universitas islam indonesia.
- Nasution, S., Syarif, S., & Musyabiq, S. (2020). Penyakit Gagal Ginjal Kronis Stadium 5 Berdasarkan Determinan Umur, jenis kelamin, dan Diagnosa Etiologi Indonesia tahun 2018. *Jk Unila*, 4(2), 157–160.
- Nurchayati, S., Rizka, Y., Safri, Dilaruri, A., & Mandira, T. (2024). Hubungan Status Nutrisi dengan Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 28–29.
- Oktaviana, W. S. (2022). *faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit gagal ginjal kronis pada penduduk usia 18 tahundi indonesia*. Skripsi. Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pane, J., & Saragih, I. S. (2020). the Relationship of Resilience and Quality of Life Patient With Chronic Kidney Disease Who Undergoing Haemodialysis in Rasyda Kidney Hospital Medan. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 8(1), 10–14. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2020.008.01.2>
- Pradnyaswari, B., & Rustika, I. M. (2020). Peran Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Terapi Hemodialisa di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 6776  
. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/57789/33725>
- Ramadhani, D. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat kepatuhan pasien PGK dalam menjalani hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(2), 73. <https://doi.org/10.51933/health.v7i2.826>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular*. Riskesdas.
- Saputra, A., & Wiryansyah, O. A. (2023). Hubungan Lama Masa Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 112–123. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>

- Sembiring, E. E., & Gannika, L. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Keberfungsian Sosial pada Eks Pasien Covid-19 di Sulawesi Utara. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, *10*(1), 82–89. <https://doi.org/10.20527/dk.v10i1.15>
- Siregar, M. . (2018). Resiliensi Pasien Yang Mengalami Penyakit Kronis di RSUP H. Adam Malik Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *2* (1). <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.36>
- Suciana, F., Hidayati, N., & Kartini. (2020). Korelasi Lama dan Frekuensi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisa. *Motorik Journal Kesehatan*, *15*(1), 13–20.
- Suriati, S., Nyorong, & Nuraini. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Dukungan Sosial terhadap Kepatuhan Pasien menjalankan terapi hemodialisis di rumah sakit umum pusat H. Adam Malik Medan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, *7*(2), 182–191. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i2.11588>
- Tresnawati, F., Nuryani, R., & Lindasari, S. (2023). Resilience Berhubungan Dengan Stres Pada Pasien Chronic Kidney Disease Dengan Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, *16*(1), 383–396.
- Windarti, M., Ike, H., & Siskaningrum, A. (2018). Hubungan Dukungan sosial dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam menjalani terapi hemodialisa di poli RSUD jombang. *Jurnal Insan Cendikia*, *5*(2), 86–87.
- Wiyahya, A., Nugroho, F. A., & Septiwi, C. (2022). Hubungan kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik. *The 16th University Research Colloqium 2022 Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, *17*, 105–117.
- Yuhanita, N. N., & Indiati, I. (2021). Tingkat Resiliensi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Sekolah dari Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5336–5341. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1583>